BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Ukuran Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Edy Suwito dan Herawati (2005) mengatakan,

"*Firm size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*)".

Menurut Bambang Riyanto (2001) :

"Ukuran perusahaan (*Firm Size)* merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva."

Menurut Bringham dan Houston (2006:25) dalam Cholifia (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah:

> Rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variable dan baiya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variable dan biaya tetap makanperusahaan akan menderita kerugian.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat melalui total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata penjualan dengan total aktiva.

2.1.1.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut Agnes sawir (2006:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Menurut *Small Bussiness Administrasion* (SBA) dalam Restuwulan (2013), yaitu:

Tabel 2.1

Kriteria Ukuran Perusahaan

Small Bussiness	*Employment Size*	*Assets Size*	*Sales Size*
Family Size	1 – 4	*Under* $100.00	$100.00 – 500.00
Small	5 – 19	$100.00 – 500.00	$500.00 –1 *Million*
Medium	20 – 99	$500.00 – 5 *Million*	$1 – 10 *Million*
Large	100 – 499	$5 – 25 *Million*	$10 – 50 *Million*

Sumber: *Small Bussiness Administration* (Restuwulan, 2013)

Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset atau aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi.

2.1.1.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil didasari oleh indikator yang mempengaruhinya. Adapun indikator dalam ukuran perusahaan menurut Edy Suwito dan Herawati (2005): "adalah total aktiva, nilai pasar saham, total pendapatan dan lain-lain."

Sedangkan menurut Ardi Murdoko Sudarmadji (2007), indikator dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

> Total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketika variable ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva, semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

Menurut Werner R. Murhadi (2013) *Firm Size* diukur dengan mentrasformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Log Natural* Total

Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *log natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

"Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset)".

Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013) mengemukakan bahwa pengukuran variable ukuran perusahaan berdasarkan total aktiva. Menurut Jogiyanto (2007:282) dalam Ayu Wulandari dan Ida Bagus (2017) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainya, untuk itu variable asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset. Jogiyanto (2007:282)

"Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)".

Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kebutuhan dana yang besar, dan salah satu alternative pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal. Pendanaa eksternal dapat diperoleh dengan penerbitan saham, obligasi, maupun hutang. Sehingga, dalam rangka pemenuhan pendanaan eksternal tersebut perusahaan akan lebih meningkatkan kinerja dalam menjalankan perusahaan (Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya, 2013).

2.1.2 Perputaran Modal Kerja

2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja atau *working capital* menurut para ahli:

1. J. Fred Weston dan Eugene Brigham (2001) dalam Hamdan (2014), mengemukakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan.
2. Munawir (2004) dalam Tengku Putri (2015), modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.
3. Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2002:107) dalam Nanik Sulistiyo dan Endang Masitoh (2014), modal kerja dapat didefinisikan sebagai total aktiva lancar (*gross working capital*) atau selisih antara aktiva lancar dan utang lancar (*net working capital*).

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek dalam bentuk kas, sekuritas, piutang dan persediaan yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasi perusahaan.

2.1.2.2 Konsep Modal Kerja

Menurut Bambang Riyanto (2004) dalam Tengku Putri (2015) mengenai pengertian modal kerja dapat dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin,

atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*). Modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan likuiditas perusahaan.

2. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, di mana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu, modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*). Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana

digunakan untuk menghasilkan pendapatan periode ini (*current income*). Ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya (*future income*).

2.1.2.3 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Perputaram modal kerja adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja (Rahrjo, 2007:125 dalam Titin 2014).

Menurut Kasmir (2011:182) dalam Clairene (2013) Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam arti, berapa banyak modal kerja berputar salama suatu periode tersebut. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusaahan telah efektif. Rumus untuk mengukur perputaran modal kerja sebagai berikut, Kasmir (2011:183) dalam Clairene (2013):

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{Modal\ Kerja}$$

2.1.3 Profitabilitas Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Ada beberapa pengertian mengenai profitabilitas perusahaan:

1. Menurut Kasmir (2011:196) dalam Clairene (2013) , yang menyatakan bahwa Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.
2. Bambang Riyanto (2001:36) dalam Yuandi K. (2013) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
3. Nuryadi (2012:53) dalam Yuandi K. (2013) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.1.3.2 Indikator Profitabilitas

Adapun jenis-jenis profitabilitas adalah sebagai berikut, Kasmir (2011:199) dalam Clairene (2013):

1. *Profit Margin on Sale*

Merupakan margin laba berdasarkan pada penjualan, rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua jenis pengukuran untuk mencari profit margin yaitu:

2. *Retrun on Asset* (ROA)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Menurut Kasmir (2008:201) dalam Clairene (2013) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Pengukuran tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA). Return on assets membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. ROA merupakan salah satu ratio profitabilitas yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.Rasio ini mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktifa yang dimilikinya.Rasio ini merupakan rasio terpenting di antara profitabilitas lainnya. ROA merupakan rasio keuangan yang dominan mempengaruhi return saham karena merupakan ROA earning power

keuangan perusahaan. Dan semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Kebanyakan perusahaan yang memiliki pusat investasi mengevaluasi unit usahanya dengan dasar ROA hal ini dikarenakan ada 3 keuntungan dari ROA, pertama ROA mendorong manager untuk memperhatikan pada hubungan antara penjualan, cost dan investasi. Kedua, ROA mendorong manager untuk menghemat cost atau fokus pada efisiensi biaya, ketika ROA mencegah investasi yang dipandang berlebihan. Selain itu, data ROA dapat diketahui oleh pesaing dan dapat dijadikan dasar perbandingan kinerja keuangan. Rumus perhitungan Return on Asset (ROA) adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini maka semakin bagus terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini maka semakin baik.

5. *Earning Per Share* (EPS)

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham menghasilkan laba bagi perusahaan.

6. *Contribution Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu berkaitan dengan variable penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Komang Tirta Arimbawa, dan Dewa Nyoman Badera (2018). Penelitian ini menguji Tingkat Perputaran Aktiva Lancar, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Koperasi pada Profitabilitas. Sample penelitian ini adalah 21 koperasi pada tahun 2013-2015 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Dengan hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat perputaran aktiva lancar, ukuran perusahaan dan pertumbuhan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, di mana artinya

peningkatan pada perputaran aktiva lancar, ukuran perusahaan dan pertumbuhan koperasi akan meningkatkan pula profitabilitas. Sedangkan, perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Titin Waseri, Kirmizi, dan Al Azhar A (2014). Penelitian ini menguji perputaran modal kerja, debt to equity ratio (DER) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Data diperoleh dari 23 perusahaan penjualan dan ritel secara keseluruhan sebagai sampel dalam penelitian di Bursa Efek Indonesia selama periode 4 tahun berturut-turut. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sementara invendebt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh pada profitabilitas. Hasil uji simultan, perputaran modal kerja, debt to equity ratio (DER) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. Wela Yulia Putra, dan Ida Bagus Badjra (2015). Penelitian ini menguji *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dengan sample sebanyak 12 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Hasil penelitian dengan analisis linear berganda menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4. Cholifia Dwi Agustin Pangestuti, dan Hening Widi Oetomo (2016). Penelitian ini menguji Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Operating Leverage*, *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *Operating Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan *Financial Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
5. Novi Sagita Ambarwati, Gege Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati (2015). Penelitian ini menguji modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden 10 perusahaan. Metode yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

6. Weldon Kipkoech Kigen (2014). Penelitian ini menguji ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Sample untuk penelitian ini sebanyak 48 perusahaan asuransi umum dan jangka panjang. Metode yang digunakan adalah regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara profitabilitas dan total aset perusahaan asuransi dan ada hubungan positif yang signifikan antara ukuran yang diukur dengan pangsa pasar dari perusahaan asuransi dan profitabilitas. Hasilnya juga menunjukkan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.
7. Babalola, dan Yisau Abiodun (2013). Penelitian ini menguji ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini, pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria dianalisis dengan menggunakan satu set data panel di atas periode 2000 2009. Metode yang digunakan adalah analisis regresi. Menurut hasil penelitian, ukuran perusahaan, baik dari segi total asset dan dalam hal total penjualan, memiliki dampak positif pada profitabilitas perusahaan manufaktur di Nigeria.
8. Olayinka Olufisayo Akinlo (2012). Penelitian ini membahas hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas untuk sampel dari 66 perusahaan non-keuangan Nigeria untuk periode 1997–2007. Metode yang digunakan adalah analisis regresi. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berkurang dengan memperpanjang jumlah hari piutang dagang, jumlah hari persediaan dan jumlah hari hutang dagang. Hasilnya menunjukkan bahwa memperpendek CCC meningkatkan profitabilitas perusahaan.

9. Lina Warrad (2013). Penelitian ini menguji peruputaran modal kerja terhadap profitabilitas Sebuah regresi liner sederhana diterapkan untuk menguji periode 2009-2011 untuk menyimpulkan sejauh mana dampak dari perputaran modal kerja pada profitabilitas industri kimia Yordania melalui Return On Assets (ROA). Penelitian ini menunjukkan dampak signifikan dari variabel independen perputaran modal kerja pada variabel dependen tergantung pada aset di antara Industri Kimia yang terdaftar di Amman Stock Exchange selama periode dari 2009 hingga 2011.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Komang Tirta Arimbawa; Dewa Nyoman Badera. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.1 Januari (2018): 158-186 ISSN: 2302-8556	Pengaruh Tingkat Perputaran Aktiva Lancar, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Koperasi terhadap Profitabilitas	Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa tingkat perputaran aktiva lancar, ukuran perusahaan dan pertumbuhan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Perputaran Modal kerja, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas , metode regresi linear berganda	Perputaran aktiva lancer, dan Likuiditas, unitnya pada koperasi
2.	Titin Waseri, Kirmizi, dan Al Azhar A JOM FEKOM Vol. 1 no. 2 Oktober 2014	Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Whole Sale and Retail Trade* di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011	Hasil Penelitian menunjukan bahwa Perputaram Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dan Struktur Modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.	Perputaran modal kerja, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas , menggunakan metode regresi linear berganda	Struktur modal, unit perusahaan penjualan dan ritel

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Wela Yulia Putra, dan Ida Bagus Badjra E-Jurnal Manajemen, Vol.4, No. 7, 2015 ISSN: 2302-8912	Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukan *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas	Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas , menggunakan metode regresi linear berganda	*Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan, unitnya industi makanan dan minuman
4.	Cholifia Dwi Agustin Pangestuti, Hening Widi Oetomo Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 7, Juli 2016 ISSN: 2461-0593	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Operating Leverage*, *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas	Hasil Penelitian menunjukan bahwa Perputaram Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dan *Operating Leverage*, *Financial Leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.	Perputaran modal kerja, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas , mengunakan metode regresi linear berganda	*Operating Leverage*, *Financial Leverage*
5.	Novi Sagita Ambarwati, Gege Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati e-Journal Akuntansi Volume 3 No. 1 Tahun 2015	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Modal Kerja, Aktifitas dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Dan, Likuiditas tidak berpengaruh signifikan.	Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas mengunakan metode regresi linear berganda	Likuiditas, dan Aktivitas
6.	Weldon Kipkoech Kigen D61/60023/2011 November 2014	*The Effect of Firm Size On Profitability of Insurance Companies in Kenya*	Hasil Penelitian menunjukan adanya pengaruh positif dari Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	Unit perusahaan asuransi, metode regresi
7.	Babalola, Yisau Abiodun *Journal of Economics and Sustainable Development* ISSN 2222-1700 (*Paper*) ISSN 2222-2855 (*Online*) Vol. 4, No. 5, 2013	*The Effect of Firm Size on Firm Profitability in Nigeria*	Menurut hasil penelitian, ukuran perusahaan, baik dari segi total aset dan dalam hal total penjualan, memiliki dampak positif pada profitabilitas perusahaan manufaktur di Nigeria.	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	Unit perusahaan manufaktur mengunakan ,metode regresi

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Olayinka Olufisayo Akinlo *Global Business Review* 2012 DOI:10.1177/09721 5091201300301	*Effect of Working Capital on Profitability of Selected Quoted Firms in Nigeria*	Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berkurang dengan memperpanjang jumlah piutang piutang, jumlah hari persediaan dan jumlah hari hutang. Hasilnya menunjukkan bahwa memperpendek CCC meningkatkan profitabilitas perusahaan.	Modal Kerja, dan Profitabilitas	Unit perusahaann ya perusahaan non-keuangan, mengunakan metode regresi linear sederhana
9.	Lina Warrad *American Journal of Economics and Business Administration* 5 (3): 116-119,2013 ISSN: 1945-5488	*The Impact of Working Capital Turnover on Jordanian Chemical Industries' Profitability*	Studi ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari perputaran modal kerja variabel independen terhadap variabel dependen return on asset antara Chemical Industries yang tercatat di Amman Stock Exchange selama periode 2009 sampai 2011.	Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas	Unitnya perusahaan industry kimia, metode regresi linear sederhana

2.2 Kerangka Pemikiran

Ukuran perusahaan akan menunjukan skala yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dapat dikatakan memiliki skala kecil, sedang dan besar. Skala tersebut dapat dilihat melalui salah satunya adalah total aktiva. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki ukuran yang besar juga. Begitupun sebaliknya, apabila perusahaan memiliki total aktiva yang kecil maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki ukuran kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula pendapatan nya. Semakin besar pendapatan suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat profitabilitasnya.

Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas agar dapat mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan

selalu memerlukan dana, baik yang membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Semakin cepat perputaran modal kerja atau makin tinggi tingkat perputarannya maka semakin baik keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Modal kerja yang berasal dari penjualan atau yang telah kembali tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya didalam perusahaan yang hingga pada akhirnya akan meningkatkan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan yang didapat oleh perusahaan maka akan meningkatkan laba atau keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

2.2.1 Hubungan Ukuran Perusahaan Dengan Profitabilitas Perusahaan

Rajan dan Zingales (2001), dalam Handri Kusuma (2005), menyebutkan bahwa menurut teori *critical*, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (*profit*) perusahaan. Teori *critical* menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti aset, teknologi, kekayaan intelektual sebagai faktor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan.

Dengan tersedianya sumber daya perusahaan yang besar, maka perusahaan dapat memenuhi permintaan produk yang akan memperluas pangsa pasar, sehingga penjualan akan semakin meningkat dan perusahaan dapat menutup biaya-biaya yang

dikeluarkan untuk proses produksi. Laba (profitabilitas) perusahaan juga akan semakin meningkat.

2.2.2 Hubungan Perputaran Modal Kerja Dengan Profitabilitas Perusahaan

Menurut Tunggal (1995) dalam Irene Rini (2014) menyebutkan, indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari asset kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran piutang (*receivable turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas dinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode peputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas meningkat.

Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Pengukuran efissiensi modal kerja umumnya diukur dengan melihat perputaran modal kerja (*working capital turnover*), Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

2.2.3 Hubungan Ukuran Perusahaan dan Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas Perusahaan

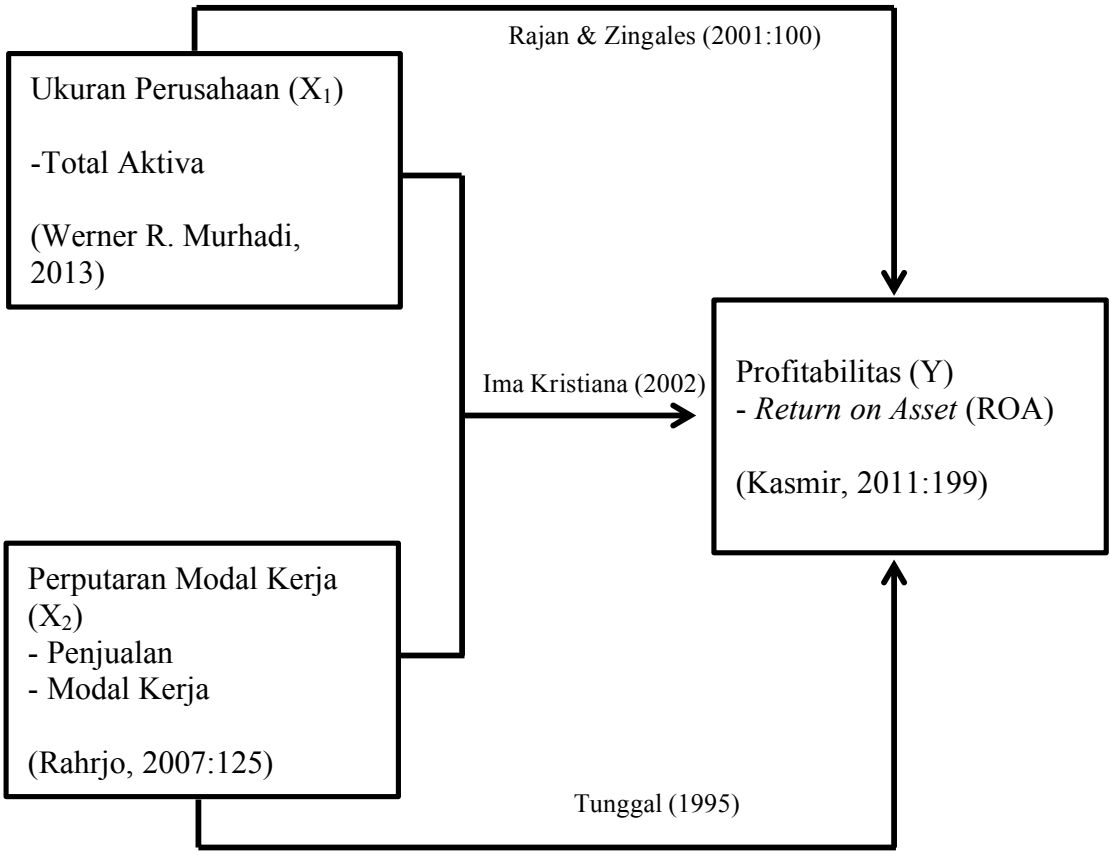
Menurut Ima Kristiana (2002) dalam Titin (2014) menyatakan, bahwa banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas, diantaranya total penjualan, total biaya, laba bersih, total aktiva, dan total modal. Disitu dikatakan Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ada faktor total aktiva dan total penjualan.

Total aktiva merupakan faktor dari Ukuran Perusahaan, dimana semakin besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula Ukuran Perusahaannya. Apabila perusahaan tersebut memiliki Ukuran Perusahaan yang besar, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan laba yang besar juga. Disaat perusahaan mendapatkan laba yang besar maka tingkat Profitabilitas perusahaan pun akan semakin besar.

Selain total aktiva yang merupakan faktor dari Ukuran Perusahaan, ada juga faktor total penjualan, dimana total penjualan merupakan faktor dari Perputaran Modal Kerja. Apabila suatu perusahaan memiliki total penjualan yang besar maka tingkat Perputaran Modal Kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut akan semakin banyak. Disaat tingkat Perputaran Modal Kerja semakin banyak, maka akan semakin banyak pula modal kerja yang digunakan untuk membiayai operasionalnya. Semakin sering operasional nya dibiayai makan akan semakin banyak tingkat penjualan dan laba yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Laba yang semakin besar akan mengakibatkan tingkat Profitabilitas yang besar pula.

Maka dapat disimpulkan, semakin besar total aktiva dan total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja perusahaan. Dan semakin besar ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja maka semakin besar pula profitabilitas perusahaan.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari penulis mengenai Ukuran Perusahaan dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas:



Gambar: 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:64), hipotesis merupakan:

> Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena belum didasarkan pada fakta-fakta empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh parsial terhadap Profitabilitas Perusahaan.

H2 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh parsial terhadap Profitabilitas Perusahaan.

H3 : Ukuran Perusahaan dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan.